

Mengemas Wisata Ilmiah Litbangkes

PERTAMA kali yang dilihat orang dari sebuah produk adalah kemasannya. Inilah satu diantara banyak teori pemasaran. Hal ini, saya kira berlaku juga dalam dunia pariwisata. Lebih-lebih wisata ilmiah, yang sedikit banyak minim aspek hiburannya. Namun, melalui sebuah kemasan yang elegan dan memikat daya tarik seseorang, maka produk wisata ilmiah pun dapat meraup pendapatan dan yang lebih penting lagi nilai-nilai edukasinya dapat sampai ke sebanyak-banyaknya masyarakat.

Kemasan wisata ilmiah diartikan sebagai cara memasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang rumit, sulit dan bahkan berat sekalipun menjadi sesuatu yang sederhana, mudah dan ringan. Pola pendekatan inilah yang dicoba dilakukan oleh jajaran pengelola wisata ilmiah litbangkes di Loka Litbang P2B2 Ciamis.

Di mana wisata ilmiah litbangkes tersebut, dikelola sedemikian rupa sehingga ilmu pengetahuan dan hasil penelitian terkait dengan nyamuk dapat diamati dan dinikmati sambil melakukan rekreasi. Sungguh sesuatu yang memiliki nilai ekonomis dan menyadarkan masyarakat tentang bahaya nyamuk bagi kesehatan secara tidak langsung.

Ada banyak contoh kemasan yang dilakukan dalam wisata ilmiah litbangkes di Loka Litbang P2B2 Ciamis, diantaranya ada berupa berbagai jenis nyamuk, baik yang diawetkan maupun yang masih hidup. Sehingga dengan aman, para wisatawan nyaman melihat koleksi nyamuk dari berbagai spesies yang ada di alam. Artinya, wisatawan jangan takut digigit nyamuk, sebab mereka telah diawetkan dan berada dalam kaca tembus pandang. Bahkan dalam Museum Nyamuk, kita bisa menikmati audio visual tentang nyamuk ini secara interaktif.



Pola integrasi yang dilakukan wisata ilmiah di Loka Litbang P2B2 Ciamis ini cukup mendapat minat dari masyarakat yang berkunjung. Baik para pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum. Integrasi merupakan cara mudah dalam mengemas ilmu pengetahuan, teknologi dan program kesehatan dalam bentuk kemasan wisata ilmiah. Dampaknya, melalui kemasan seperti ini, anak-anak TK dan sekolah dasar pun secara mudah dapat memperoleh pengetahuan. Tepatnya, menumbuhkan minat, kecintaan akan ilmu pengetahuan kepada anak sedini mungkin.

Wisata Litbangkes Ke Depan

Dalam sambutannya Kepala Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan R.I., dalam rangka *launching* Teater Nyamuk di Loka Litbang P2B2 Ciamis beberapa tahun lalu, mengungkapkan bahwa keberadaan Badan Litbang Kesehatan mempunyai tugas utama melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan.

Adapun peran Badan Litbang Kesehatan ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah R.I. No. 39/1995 tentang penelitian dan pengembangan kesehatan. Selain itu, didukung juga dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 791/1999 tentang koordinasi penyelenggaraan penelitian dan pengembangan kesehatan dengan maksud agar pelaksanaan litbang lebih terarah, berhasil guna dan berdaya guna.

Berkenan dengan itu, dalam litbangkes ada sebuah pertanyaan besar yang perlu kita renungkan bersama bahwa sejauh mana akan pemanfaatan hasil-hasil litbangkes itu dimanfaatkan atau dilaksanakan terutama oleh masyarakat? Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan terutama yang berkaitan dengan penyakit tular nyamuk? Bagaimana cara akses masyarakat mendapat informasi hasil-hasil litbangkes?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut, bermuara pada sebuah kenyataan yang ada bahwa dimana pada umumnya penelitian yang dilakukan hanya berhenti pada output dan hanya sedikit yang sudah sampai pada *outcome* apalagi *impact*.

Atas dasar itulah, ke depan melalui icon wisata ilmiah litbangkes dapat turut mendukung penyebaran informasi hasil-hasil penelitian bidang kesehatan. Untuk wisata ilmiah litbangkes di Loka Litbang P2B2 Ciamis sendiri, keberadaan Teater Nyamuk ini harus kita lihat dari bingkai litbangkes secara utuh. Yang mana, diantara tugas pokoknya adalah melakukan desiminasi informasi hasil-hasil litbangkes.

Dengan kata lain, keberadaan Teater Nyamuk ini merupakan upaya yang diharapkan dapat mendekatkan kepada masyarakat untuk mempermudah terhadap akses hasil-hasil litbangkes ke depannya, sehingga hasil-hasil penelitian tersebut dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna. Semoga!

[Arda Dinata].***